



OPTIMALISASI TUMBUH KEMBANG ANAK DENGAN MENINGKATKAN NUTRISI MELALUI ISLAMIC EDUCATION PARENTING

Dewi Pratiwi¹, Anita Afrianingsih¹,
Mufid²

¹) Program Studi Pendidikan Guru
Pendidikan Anak Usia Dini, UNISNU
Jepara

²) Program Studi Pendidikan Agama
Islam, UNISNU Jepara

*Corresponding author
Dewi Pratiwi
Email : dewi@unisnu.ac.id

Abstraksi

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk melatih para guru PAUD dan wali murid PAUD untuk menyelenggarakan pendidikan dan pengasuhan sesuai syariat Islam dan mampu memaksimalkan tumbuh kembang anak dengan meningkatkan nutrisi untuk anak, terutama di RA Muslimat NU Imaduddin Hadiwarno Kudus. Adapun metode pelaksanaannya meliputi sosialisasi pengasuhan anak dalam Islam, tumbuh kembang anak, nutrisi untuk anak, pencegahan dan penanganan stunting dalam blended workshop oleh empat narasumber dalam 3 hari. Selanjutnya tim pengabdian memberikan kesempatan bagi guru dan juga wali murid untuk bertanya dan berkonsultasi kepada narasumber. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan terdiri atas tiga tahap. Tahap pertama yaitu pemaparan materi pengasuhan anak dalam Islam, tumbuh kembang anak, nutrisi untuk anak, pencegahan dan penanganan stunting. Tahap kedua yaitu tanya jawab terkait pengasuhan dan gizi. Tahap ketiga adalah konsultasi terkait tumbuh kembang anak dan penanganannya. Harapan kami setelah pelaksanaan pengabdian ini guru dan wali murid lebih peduli kepada tumbuh kembang anak agar berjalan dengan optimal. Guru dan wali murid pun mampu melaksanakan pengasuhan terbaik untuk anak-anaknya sesuai ajaran agama Islam sehingga hak anak terpenuhi. Pemenuhan nutrisi dan pengasuhan yang tepat nantinya akan membantu program pemerintah untuk memberantas stunting di Indonesia.

Kata kunci: Nutrisi; Pendidikan Anak; Pengabdian Masyarakat; Tumbuh Kembang Anak

Abstract

This community service aims to train PAUD teachers and guardians of PAUD students to provide education and care in accordance with Islamic law and be able to maximize children's growth and development by improving nutrition for children, especially at RA Muslimat NU Imaduddin Hadiwarno Kudus. The implementation method includes socialization of childcare in Islam, child growth and development, nutrition for children, prevention, and handling of stunting in a blended workshop by four resource persons in 3 days. Next, the service team provided opportunities for teachers and parents to ask questions and consult with resource persons. The method for implementing community service that has been implemented consists of three stages. The first stage is presentation of material on childcare in Islam, child growth and development, nutrition for children, prevention, and treatment of stunting. The second stage is questions and answers related to parenting and nutrition. The third stage is consultation regarding the child's growth and development and its treatment. Our hope is that after implementing this service, teachers and parents will care more about children's growth and development so that it runs optimally. Teachers and guardians of students are also able to carry out the best care for their children according to the teachings of the Islamic religion so that children's rights are fulfilled. Providing proper nutrition and care will later help government programs to eradicate stunting in Indonesia. back up first.

Keywords: Nutrition; Child Education; Community Service; Child Growth And Development

© 2024 Penerbit PKN STAN Press. All rights reserved

PENDAHULUAN

Sejak dilahirkan, manusia pada dasarnya suci dan mempunyai potensi kebaikan, keadaan yang disebut fitrah (Mudin *et al.*, 2021). Kemurnian bawaan inilah yang dimiliki dan harus diusahakan oleh orang tua untuk dipelihara dan ditingkatkan, baik jasmani maupun rohani. Tanggung jawab membesarkan anak merupakan komitmen seumur hidup, yang mana orang tua akan dimintai pertanggung jawaban di sisi Allah pada hari kiamat. Oleh karena itu, dalam proses mendidik anak-anak kita, penting bagi orang tua untuk memahami prinsip-prinsip dasar dan sumber daya yang diperlukan untuk mendidik mereka. Al-Qur'an, sebagai pedoman hidup yang komprehensif, dengan jelas menguraikan peran orang tua dalam mengasuh dan mendidik anak-anaknya.

Pembahasan mengenai parenting Islami mencakup banyak ajaran yang terdapat dalam Al-Quran dan Hadist Nabi. Ajaran-ajaran tersebut menjadi pedoman bagi orang tua dalam memberikan pengasuhan yang optimal bagi anak-anaknya, memastikan tumbuh kembangnya terpelihara di setiap tahapannya. Orang tua harus mengutamakan pengasuhan, kasih sayang, dan pengasuhan pada masa pertumbuhan anak, terutama pada masa krusial sejak lahir hingga usia lima tahun. Masa ini menjadi landasan bagi berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan anak, yang pada akhirnya membentuk mereka menjadi generasi yang sehat dan bertaqwa. Baik itu pasangan yang berencana mempunyai anak, calon orang tua, pelajar, atau siapapun yang terlibat dalam pengasuhan anak, ajaran-ajaran tersebut memberikan referensi berharga untuk memahami dan memenuhi kebutuhan gizi anak di setiap fase pertumbuhannya (Alauddin, 2019).

Masa usia dini merupakan masa yang penting dalam kehidupan seseorang. Salah satu unsur yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak adalah gizi. Asupan gizi, termasuk pola makan seimbang, berperan penting dalam mendukung tumbuh kembang anak yang optimal (Firdaus *et al.*, 2021). Orang tua memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan gizi anak. Jadi, Anda perlu mengetahui mana makanan yang baik dan mana yang tidak. Orang tua mempunyai pemahaman yang baik mengenai kebutuhan gizi anak, sehingga gizi yang diberikan dapat memenuhi kebutuhan anak. Nutrisi yang tepat bagi anak harus dipastikan tidak hanya sejak lahir, tetapi juga sejak dalam kandungan hingga melahirkan. Ya, memastikan gizi yang baik untuk tumbuh kembang anak merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan sumber daya manusia di Indonesia. Kondisi kesehatan yang baik dan optimal memberikan peluang dan peluang yang lebih besar bagi

masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dan ekonominya (Fitriana, 2020). Anak yang mendapat gizi cukup seharusnya sehat dan mempunyai waktu untuk belajar serta memaksimalkan potensinya. Jadwal kerja yang padat untuk memenuhi tuntutan hidup dan menyita banyak waktu menyebabkan pencarian segala sesuatu yang serba instan, nyaman dan cepat untuk memenuhi tuntutan hidup. Oleh karena itu, anak lebih suka mengonsumsi makanan yang mengandung bahan pengawet dan pewarna buatan atau junk food. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan pengaruh gizi terhadap tumbuh kembang pada anak usia dini. Jenis penelitian ini melibatkan tinjauan literatur dengan menggunakan metode pengumpulan data perpustakaan, membaca, mencatat dan analisis data penelitian. Hasil analisis data menunjukkan bahwa gizi berpengaruh terhadap optimalisasi tumbuh kembang pada anak usia dini.

Blended workshop ini menunjukkan pentingnya pengasuhan dan pemenuhan nutrisi untuk anak untuk terhindar dari stunting tidak bisa dipandang sebelah mata. Selain diberikan materi terkait pengasuhan dan nutrisi untuk anak, narasumber juga menjelaskan tahapan tumbuh kembang anak serta cara pencegahan dan penanganan stunting. Workshop ini digelar secara *blended* artinya dilaksanakan dengan perpaduan daring dan luring. Hal ini dikarenakan 2 narasumber berhalangan hadir secara langsung. Dua narasumber yaitu Bapak Mufid dan Ibu Sum dari DKK Kudus menjelaskan materi secara online, sedangkan Ibu Anita Afrianingsih dan Ibu Dewi Pratiwi hadir langsung di RA Muslimat NU Imaduddin.

Berdasarkan analisis situasi melalui observasi, wawancara dan diskusi yang dilakukan antara tim pengabdian dengan mitra, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan dari RA Muslimat NU Imaduddin terkait dengan masalah yang disajikan dalam Tabel 1.

Berdasarkan hasil diskusi dengan kepala sekolah (Pengelola) dari mitra, maka permasalahan yang menjadi prioritas untuk diselesaikan dalam program PKM ini adalah: 1) Pemaparan materi terkait pendidikan anak dalam Islam, nutrisi anak, tumbuh kembang anak dan stunting; 2) Presentasi materi oleh masing-masing narasumber; 3) Tanya jawab dan konsultasi peserta workshop bersama nara sumber.

Merujuk pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Aenilatifah (2022) yang bertujuan untuk memberikan ide kepada lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) dalam menyelenggarakan kegiatan pengasuhan anak agar orang tua

memahami proses tumbuh kembang anak serta pola pengasuhan dan faktor anak. Hal ini patut diperhatikan karena dapat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Dengan demikian akan tercipta keselarasan yang baik antara pendidikan yang diselenggarakan di rumah dengan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah, khususnya di lembaga PAUD. Adanya PKM karya Widowati (2022) bertajuk "Penguatan Keluarga dalam Pendidikan Anak Melalui Pendidikan Orang Tua dan Optimalisasi Peran Guru dalam Diagnosis Dini Perkembangan Anak TK" Aisyiah Sukodono Sidoarjo terbukti mampu dalam keterampilan parenting dalam mengasuh anak disesuaikan dengan kelompok umur dan akan memungkinkan guru mengenali tahap awal perkembangan. Bukti keberhasilan tersebut adalah semakin berkembangnya pengetahuan orang tua dengan mengisi kuesioner pertama terhadap anak yang bertujuan untuk memantau tumbuh kembang anak secara umum. Dengan cara ini, orang tua dan guru sekolah bekerja sama untuk memantau anak. Apabila hasil pemeriksaan tidak sesuai dengan status gizi anak, maka akan segera dilakukan tindakan untuk mencari solusi dan mencegah kondisi anak semakin parah.

Tabel 1. Prioritas permasalahan mitra

Mitra	Permasalahan Mitra	SDM(Tenaga Pendidik)
RA Muslimaat NU Imaduddin	1. Terbatasnya pengetahuan wali murid tentang pentingnya nutrisi anak dan bahaya stunting 2. Kurangnya kesadaran wali murid dalam pentingnya perubahan pengasuhan mengikuti zaman 3. Minimnya antusias untuk mengikuti program sekolah terkait parenting	1. Kurangnya kesempatan tenaga pendidik untuk memberikan pendidikan parenting kepada wali murid. 2. Tidak ada pendidik yang ahli dalam gizi untuk meyakinkan wali murid terkait pentingnya nutrisi

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan PKM adalah pemberdayaan partisipatif. Pilihan pendekatan didasarkan pada keyakinan bahwa masyarakat mampu menyelesaikan masalahnya sendiri. Pendekatan ini melibatkan masyarakat dalam setiap proses pemberdayaan. Pelaksana berperan ganda sebagai pengamat proses sosial yang sedang berlangsung. Segala tindakan, pengetahuan dan pengalaman suatu

masyarakat merupakan realitas sosial yang harus dicermati dan direfleksikan.

Workshop yang menghadirkan ahli dalam pengasuhan anak dan ahli gizi ini memberikan banyak ilmu penting dalam mengasuh anak (Gambar 1). Bapak Mufid secara detail menjelaskan pengasuhan yang baik dan benar bukan hanya berdasarkan pengalaman, tetapi juga teori dan dalil Al Qur'an. Sebenarnya cara mendidik anak telah diajarkan di dalam Al Qur'an maka sudah semestinya kita menganutnya agar anak-anak kita maupun anak didik menjadi anak yang sholeh dan sholeha. Cara mendidik anak adalah memberikan contoh yang benar dan terus menerus (Puspytasari, 2022). Bukan hanya menyuruh anak untuk melakukan kewajiban karena mereka akan menanyakan alasan kenapa harus melakukan hal tersebut.



Gambar 1. Dokumentation workshop daring

Ahli gizi dari dinas kesehatan kabupaten Kudus pun menerangkan secara jelas terkait pemberian makanan dengan kandungan gizi seimbang yang dibutuhkan oleh anak sejak lahir hingga usia PAUD. Semua itu bertujuan untuk memaksimalkan tumbuh kembang anak dan terhindar dari stunting (Tadale et al., 2021). Makanan yang mengandung gizi untuk mencukupi kebutuhan tubuh anak tidaklah sulit atau mahal. Namun, sebagai orang tua dan guru harus mau belajar dan mengupayakan untuk menciptakan generasi unggul penerus bangsa.

Peserta bukan hanya sebagai pendengar tetapi juga diajak aktif di dalam workshop. Kesempatan tanya jawab yang diberikan untuk memancing antusias peserta. Peserta dan guru yang hadir semuanya adalah perempuan/ seorang ibu yang berhadapan langsung dengan anak usia dini sehingga banyak hal yang ingin mereka ketahui lebih dalam tentang pengasuhan anak dan juga cara memberikan nutrisi yang baik untuk anak-anak mereka. Dengan keterbukaan dan kesadaran semua pihak untuk belajar dan saling mendukung diharapkan anak-anak mendapatkan hak pengasuhan terbaik di sekolah maupun di rumah dengan mudah dan menyenangkan.

Hasil refleksi berupa permasalahan yang dihadapi. Pemahaman terhadap realitas sosial ini kemudian melahirkan "aksi-aksi pemecahan masalah" berdasarkan solusi/ hasil pemikiran mereka. Kemudian masyarakat akan melakukan refleksi kembali terhadap aksi-aksi yang mereka lakukan. Hasil refleksi yang kedua akan melahirkan realitas/ masalah baru yang berlainan dengan masalah yang pertama. Oleh karena itu proses aksi refleksi bukanlah merupakan siklus (cyclus proses) karena masalah kedua sebenarnya berlainan dengan masalah pertama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan Pelaksanaan

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan prioritas yang disepakati bersama mitra adalah sosialisasi, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus sampai 12 Agustus 2023. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh Guru RA Muslimat NU Hadiwarno Mejobo Kudus dan beberapa guru PAUD yang ada di lingkungan sekolah tersebut. Diantaranya dari guru TK Permata Kita dan dari TK Pertiwi Hadiwarno. Hasil dari sosialisasi terhadap beberapa sekolah PAUD bahwa mindset untuk peningkatan tumbuh kembang anak harus disertai dengan asupan gizi seimbang, agar terhindar dari stunting di masa pertumbuhannya.

Pelaksanaan kegiatan berupa *workshop* berbasis *blended workshop* ini bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten (DKK) Kudus dan Kantor Kemenag Kudus untuk mendapatkan narasumber yang ahli dalam bidang pendidikan agama serta nutrisi anak. Selain itu narasumber bidang tumbuh kembang anak pun mempunyai peran yang penting agar materi pendidikan anak dari sisi agama Islam dan nutri anak dapat selaras. Terakhir adalah materi terkait stunting yang diberikan agar meningkatkan kewaspadaan masyarakat terkait gagal tumbuh anak karena sebagian besar orang mengira bahwa gagal tumbuh hanya disebabkan oleh faktor keturunan. Partisipasi mitra diantaranya: 1) Menyediakan sarana dan prasarana kegiatan *blended workshop*; 2) Mempublikasikan acara; 3) Sebagai sie acara; 4) Sebagai peserta dalam *workshop*.

Evaluasi program dan jaminan keberlanjutan program diharapkan mampu menjamin keberlanjutan program, hasil pelatihan perangkat pembela-jaran PAUD diarahkan dapat memberikan manfaat secara praktis, aktif dan konseptual. Tim pengabdian juga akan secara rutin untuk melakukan kunjungan, meskipun program telah selesai dilaksanakan.

Pembahasan

Optimalisasi tumbuh kembang anak harus disertai dengan asupan gizi seimbang. Asupan gizi yang

seimbang memainkan peran kunci dalam mendukung perkembangan fisik (Trinanda, 2023; Syahputra *et al.*, 2023), mental, dan emosional anak. Nutrisi seperti protein, karbohidrat, lemak, vitamin, dan mineral adalah zat gizi esensial yang sangat diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan sel-sel tubuh. Selain nutrisi untuk fisik anak juga membutuhkan nutrisi untuk kecerdasan otak yakni makanan yang tinggi protein. Hal yang tidak kalah penting untuk dicatat bahwa setiap anak memiliki kebutuhan gizi yang berbeda, dan konsultasi dengan profesional kesehatan atau ahli gizi dapat membantu menyesuaikan asupan gizi sesuai dengan kebutuhan individual anak. Dengan memastikan asupan gizi yang seimbang sejak usia dini, dapat menciptakan dasar yang kuat untuk pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh.

Pemantauan tumbuh kembang anak seharusnya dilakukan secara berkala dan kontinyu merupakan suatu proses yang sangat penting dalam menjaga kesehatan dan perkembangan optimal anak (Wijayanti *et al.*, 2022). Ini melibatkan pengamatan, evaluasi, dan pencatatan perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional anak dari waktu ke waktu. Hal ini sangat penting karena dapat membantu mendeteksi dini potensi masalah perkembangan, baik fisik maupun psikologis, menyesuaikan asupan dan pendidikan anak sesuai dengan kebutuhan dan potensinya, memastikan bahwa anak tumbuh secara proporsional dan sesuai dengan perkiraan normal, membantu mengidentifikasi tingkat perkembangan intelektual dan memastikan bahwa anak sesuai dengan tahapan perkembangan dan jika ditemukan adanya keterlambatan perkembangan atau masalah kesehatan mental dapat segera melibatkan peran berbagai profesional, seperti psikolog, terapis, atau dokter spesialis anak (Hasibuan, 2022; Cumayunaro *et al.*, 2020).

Workshop diharapkan mampu meningkatkan kewaspadaan masyarakat terkait gagal tumbuh untuk menanganinya. Pemantauan tumbuh kembang yang berkala dan kontinyu bukan hanya tanggung jawab orang tua, tetapi juga melibatkan lingkungan yang berkolaborasi dengan profesional kesehatan, pendidik, dan pihak terkait lainnya untuk memastikan anak mendapatkan dukungan penuh dalam mencapai potensinya. Pembuatan catatan yang teratur tentang perkembangan anak membantu menciptakan rekam jejak yang dapat digunakan oleh para profesional kesehatan dan pendidik untuk membuat keputusan yang lebih baik terkait perawatan dan pendidikan anak (Lailaturohmah *et al.*, 2023). Tujuannya adalah memastikan bahwa anak mendapatkan nutrisi yang cukup dan sehat, serta memberikan ruang untuk identifikasi masalah

kesehatan fisik yang mungkin memerlukan perhatian lebih lanjut.

Materi berikutnya adalah pendidikan anak dari sisi agama Islam. Keluarga memainkan peran kunci sebagai lingkungan belajar pertama bagi anak (Rufaedah, 2020). Lingkungan keluarga memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan anak dan membentuk dasar untuk kehidupan sosial dan kebahagiaannya. Ada beberapa cara di mana keluarga berperan sebagai lingkungan belajar pertama bagi anak yakni anak cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitar mereka. Keluarga adalah model utama yang memperkenalkan anak pada nilai-nilai, etika, dan norma sosial. Anak pertama kali belajar berkomunikasi, memahami bahasa, dan mengembangkan keterampilan berbicara juga di dalam keluarga. Interaksi keluarga memainkan peran penting dalam membentuk kemampuan komunikasi anak. Anak-anak belajar berpikir kritis dan memecahkan masalah melalui interaksi dengan anggota keluarga, diskusi, dan pemecahan masalah bersama. Sebagai lingkungan belajar pertama, keluarga harus memberikan dasar pengetahuan agama yang kuat bagi perkembangan anak (Saputra, 2021). Oleh karena itu, keterlibatan positif orang tua, memberikan perhatian, dan menciptakan lingkungan yang mendukung merupakan elemen penting dalam membantu anak-anak tumbuh berkembang secara optimal.

Pengasuhan dan pendidikan tidak lepas dari aspek perkembangan anak. Bukan hanya pendidik, orang tua sudah seharusnya mulai mencari apa itu aspek perkembangan yang dimiliki dan semestinya distimulasi secara menyeluruh serta terus menerus (Laksana, 2021). Aspek perkembangan anak yang dimaksud adalah nilai agama dan moral, bahasa, kognitif, sosial emosional, fisik motorik dan seni. Nilai agama dan moral anak adalah hal-hal terkait pengetahuan anak tentang Tuhannya, agama, kewajiban, sopan santun dan kegiatan ibadah. Pada aspek bahasa anak mengembangkan kemampuan berbicara dan memahami bahasa, mengenali kata, membentuk kalimat sederhana, dan berkomunikasi dengan orang lain. Untuk aspek kognitif anak adalah terkait kemampuan berpikir konkret, memahami hubungan sebab-akibat, dan memecahkan masalah sederhana, mulai membentuk konsep dasar seperti warna, bentuk, dan ukuran. Selanjutnya adalah aspek sosial emosional yakni memulai proses pembentukan hubungan sosial dengan orang lain, seperti teman sebaya dan anggota keluarga, membentuk pemahaman awal tentang identitas sosial mereka dan peran mereka dalam keluarga dan masyarakat, mengenali dan mengelola emosi mereka sendiri, serta memahami emosi orang lain. Aspek motorik anak ada 2 yaitu motorik halus, seperti menggenggam, menulis, dan

menggambar, berjalan, berlari, melompat, dan berbagai keterampilan motorik kasar lainnya. Yang terakhir adalah aspek seni anak yang mencakup kemampuan merapikan dan menjaga kebersihan, serta menghasilkan karya seni rupa, seni musik, seni tari dan lain-lain.

Stimulasi tumbuh kembang anak harus dilakukan sedini mungkin (Rantina *et al.*, 2022). Penting untuk diingat bahwa perkembangan anak usia dini bersifat unik dan kompleks, dan setiap anak akan berkembang dengan kecepatan yang berbeda. Mendukung perkembangan anak dengan memberikan rangsangan yang sesuai dengan usia dan memberikan lingkungan yang mendukung merupakan kunci untuk menciptakan dasar perkembangan yang sehat. Orang tua, pengasuh, dan pendidik memegang peran penting dalam membantu anak melewati berbagai tahap perkembangan ini.

Keberhasilan blended workshop ini tak lepas karena adanya partisipasi mitra. Mitra membantu tim pengabdian dengan menyebarkan informasi terkait akan diadakannya workshop ini kepada wali murid dan rekan sejawat dari lembaga lain sehingga peserta yang hadir pun cukup banyak. Antusias peserta dan mitra terlihat dari kedatangan mereka yang tepat waktu dan keaktifan dalam sesi tanya jawab dan konsultasi (Gambar 2). Adanya kemauan untuk menambah ilmu memotivasi kami untuk memberikan materi dan menyusun acara sebaik mungkin.

Evaluasi dan program yang sejenis akan diadakan secara berkelanjutan. Hasil workshop PAUD diarahkan dapat memberikan manfaat secara praktis, aktif dan konseptual. Tim pengabdian juga akan secara rutin untuk melakukan kunjungan, meskipun program telah selesai dilaksanakan dengan melakukan koordinasi melakukan monitoring dan konsultasi.



Gambar 2. Dokumentasi workshop luring

KESIMPULAN

Pentingnya optimalisasi tumbuh kembang anak sejak usia dini adalah kewajiban orang tua, guru dan

lingkungan yang harus diupayakan secara menyeluruh dan terus menerus. Salah satu caranya adalah dengan memenuhi kebutuhan nutrisi anak. Dengan nutrisi yang baik dan cukup tubuh anak akan tumbuh dengan optimal. Selain itu stimulasi yang tepat dan terintegrasi akan mampu memaksimalkan semua potensi anak yang tercakup di dalam aspek perkembangannya. Stimulasi tersebut dimulai dari keluarga sebagai lingkungan pertama anak dengan memberikan pengasuhan dan pendidikan yang tepat sesuai syariat Islam.

PUSTAKA

- Aenilatifah, A., Hasanah, U. F., & Farida, N. A. (2022). Optimalisasi Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini melalui Program Parenting Di Desa Mekarjaya. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 3 (2.1 Desember), 934-941.
- Cumayunaro, A., Helda, H., Dephinto, Y., & Herien, Y. (2020). Pendidikan Kesehatan dengan Media Booklet Terhadap Perilaku Ibu dalam Melakukan DDTK pada Anak Usia 1-36 bulan. *NERS Jurnal Keperawatan*, 16(1), 18-26.
- Firdaus, A. M., Amin, S., & Murtafiah, W. (2021). Pelatihan materi gizi seimbang pada ibu rumah tangga untuk peningkatan status gizi di kampung literasi pa'biringa Makasar. *Jurnal Terapan Abdimas*, 6(2), 102-109.
- Fitriana, A. A. (2020). Pemahaman orang tua mengenai gizi anak. *Jurnal Pendidikan Modern*, 5(3), 96-101.
- Gumilar, S. dan Sulasman. (2013). *Teori-Teori Kebudayaan, Dari Teori Hingga Aplikasi*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hasibuan, L. (2022). Peran Profesional dalam Membantu Mengatasi Gangguan Psikologis pada Anak Korban Kekerasan Seksual. *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 4(1), 109-124.
- Lailaturrohman, L., Andera, N. A., & Mildawati, R. (2023). Pemeriksaan Berat Badan dan Tinggi Badan Rutin Sebagai Upaya Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal LENTERA*, 3(2), 70-84.
- Laksana, D. N. L., Dhiu, K. D., Ita, E., Dopo, F., Natal, Y. R., & Tawa, O. P. A. (2021). *Aspek Perkembangan anak usia dini*. Penerbit NEM.
- Mastra, I. W., & Adnyana, I. B. G. B. (2022). Paruman Barong di Pura Khayangan Jagat Luhur Natar Sari Apuan, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni*, 10(2), 361-377.
- Mudin, M. I., Ahmad, A., & Rohman, A. (2021). Potensi Bawaan Manusia: Studi Komparatif Teori Tabularasa dan Konsep Fitrah. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 21(2), 231-252.
- Widowati, H., Hanum, S. M. F., Fahmawati, Z. N., & Anggraini, S. N. (2022). Pemberdayaan keluarga dalam pengasuhan anak dengan parenting education dan optimalisasi peran guru dalam deteksi dini perkembangan anak di TK Aisyiyah Sukodono Sidoarjo. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 6(3), 709-715.
- Puspytasari, H. H. (2022). Peran keluarga dalam pendidikan karakter bagi anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1-10.
- Ranfina, M., Hasmalena, H., Syafdaningsih, S., Rahma, N. B. A., Shakiila, C. N., Loka, I., ... & Lestari, D. A. (2022). Pelatihan Stimulasi Perkembangan Anak Usia 0-6 Tahun Melalui Aplikasi "Sidetik" Selama Pandemi Covid-19. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1-7.
- Rufaedah, E. A. (2020). Peranan pendidikan agama dalam keluarga terhadap pembentukan kepribadian anak-anak. *Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam*, 1(1), 8-25.
- Saputra, W. (2021). Pendidikan anak dalam keluarga. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 1-6.
- Syahputra, A., Mardayanti, I., Haratikka, H., Khairunnizar, M. A., Arfah, Y., Arseto, D. D., ... & Sarwoto, S. (2023). Peningkatan Pengetahuan Remaja Anti Stunting Di Kota Tebing Tinggi. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 1892-1898.
- Tadale, D. L., Ramadhan, K., & Nurfatimah, N. (2021). Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita Terkait Gizi Seimbang Balita untuk Mencegah Stunting melalui Penyuluhan. *Community Empowerment*, 6(1), 48-53.
- Trinanda, R. (2023). Pentingnya Intervensi Orang Tua dalam Mencegah Stunting pada Anak. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(1).
- Wijayanti, E. T., Risnasari, N., & Aizah, S. (2022). Pengenalan Skrining Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Berbasis Guru PAUD di TK Al Fath Desa Gondanglegi Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 6(1), 99-105.
- Yulianto (2015). *Kreasi Seni sebagai Daya Tarik Wisata Budaya di Padepokan Bagong*.